

PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN HENTI JANTUNG : *LITERATURE REVIEW*

The Effect of Basic Life Support Training in Improving Community Knowledge and Skills in Handling Cardiac Arrest: Literature Review

Bayu Akbar Khayudin¹, Sugiyarto¹

¹Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: bayuakbarbojonegoro@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [21 Maret 2025]

Revised [24 April 2025]

Accepted [27 April 2025]

KATA KUNCI:

henti jantung, keterampilan, masyarakat, pelatihan BLS, pengetahuan

KEYWORDS:

cardiac arrest, skills, community, BLS training, knowledge

ABSTRAK

Henti jantung atau cardiac arrest merupakan kejadian yang sering terjadi tanpa diduga oleh masyarakat. Hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba ini mengancam kehidupan dan beresiko terjadinya kerusakan organ bila tidak diberikan pertolongan segera. Kondisi ini sering terjadi di Masyarakat. Trauma atau non-trauma yang dapat mengakibatkan henti nafas, henti jantung, kerusakan organ, dan atau perdarahan pada korban. Masyarakat tidak mengetahui cara pertolongan pertamanya. Pengetahuan bantuan hidup dasar sangat diperlukan bagi masyarakat yang merupakan penolong pertama kondisi kegawatan prehospita. Tujuan literature review ini untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk penanganan henti jantung. Penelusuran literatur review menggunakan basis data elektronik Google Scholar, PubMed dan Science Direct yang dipublikasikan tahun 2019-2024 dengan kata kunci pencarian pengetahuan OR knowledge AND keterampilan OR skill pelatihan OR training AND basic life support OR BLS AND masyarakat OR community. Kriteria inklusi artikel jurnal nasional, internasional, dan full teks. Artikel yang ditemukan sebanyak 8 artikel yang sesuai dengan topik dan melalui peninjauan diketahui menunjukkan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada masyarakat dalam penanganan henti jantung. Kesimpulan: pelatihan BLS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Pelatihan BLS dilakukan secara rutin, berkelanjutan untuk memastikan peningkatan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat dalam menangani situasi darurat.

ABSTRACT

Cardiac arrest is an event that often occurs unexpectedly by the community. This sudden loss of heart function is life-threatening and at risk of organ damage if not given immediate assistance. This condition often occurs in the community. Trauma or non-trauma that can cause respiratory arrest, cardiac arrest, organ damage, and/or bleeding in victims. The community does not know how to provide first aid. Knowledge of basic life support is essential for the community who are the first responders in prehospita emergencies. The purpose of this literature review was to identify the effect of basic life support (BLS) training in improving community knowledge and skills in handling cardiac arrest. The literature review search used the Google Scholar, PubMed and Science Direct electronic databases published in 2019-2024 with the search keywords knowledge OR knowledge AND skills OR skill training OR training AND basic life support OR BLS AND community OR community. Inclusion criteria for national, international, and full-text journal articles. The articles found were 8 articles that were in accordance with the topic and through the review it was found that basic life support training in improving community knowledge and skills in handling cardiac arrest. Conclusion: BLS training has a significant positive impact on community knowledge and skills. BLS training is conducted routinely, continuously to ensure increased knowledge and skills for the community in handling emergency situations.

Pendahuluan

Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan keadaan hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba yang sebagian besar terjadi karena kerusakan pada sistem kelistrikan jantung. Saat jantung berhenti berdetak, tidak ada pasokan darah yang dialirkan keseluruh tubuh termasuk organ-organ vital seperti otak (Laksono, Titin, & Suharsono, 2017). Keadaan ini dapat menyebabkan kecacatan serta kerusakan otak yang permanen (Sinaga, Harahap, Batubara, & Sianturi, 2024). Henti jantung dapat menyebabkan kerusakan organ, memiliki angka kejadian yang tinggi baik di dalam maupun di luar rumah sakit (Khayudin & Maslichah, 2019). *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) atau yang lebih memiliki angka kejadian yang tinggi.

Menurut data *American Heart Association* prevalensi OHCA di Amerika Serikat pada tahun 2015 sebanyak 326.000 kasus (Sinaga, Harahap, Batubara, & Sianturi, 2024). Pada penelitian lain di Inggris terdapat 28.000 kasus OHCA di tahun 2014. Angka kejadian OHCA di beberapa negara di Asia pada tahun 2009-2012 tercatat 66.000 kasus (Virani, et al., 2020). Tingginya kejadian OHCA dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi pula. Pencegahan kematian pada korban OHCA dapat dilakukan dengan memberikan pertolongan segera berupa bantuan hidup dasar oleh orang disekitar korban.

Menurut Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 bantuan hidup dasar (BHD) atau yang juga dikenal dengan *Basic Life Support* (BLS) merupakan pertolongan segera yang diberikan pada penderita henti jantung dan henti napas, meliputi aktivasi sistem tanggap darurat, melakukan Resusitasi Jantung Paru, dan melakukan tindakan defibrilasi dengan menggunakan *Automated External Defibrillator/AED* (Febriana, Fajarini, & Abdulloh, 2018). Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan tindakan penyelamatan yang dimaksudkan untuk mensirkulasikan darah ke organ vital guna untuk mencegah terhentinya sirkulasi dan respirasi yang dapat menyebabkan sebuah kematian (Darwati & Setyaningsih, 2020).

Menurut YAGD 118 semakin cepat memberikan bantuan hidup dasar maka kemungkinan selamat bagi korban akan meningkat. Kelangsungan hidup korban OHCA jauh lebih mungkin ketika terdapat penolong disekitar korban yang memberikan bantuan hidup dasar, mulai dari menghubungi rumah sakit atau ambulans hingga segera memberikan RJP. Bantuan hidup dasar dapat meningkatkan keberlangsungan hidup pasien OHCA setelah mendapatkan bantuan hidup dasar (Ghauri, Khan, Bangash, & Khan, 2019). Keberlangsungan hidup orang henti jantung akan meningkat dengan diberikannya bantuan hidup dasar. rendahnya pemberian pertolongan BHD ini didasari kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari penolong (Khayudin & Hadi, 2021).

Pertolongan pertama yang tepat dalam menangani kasus henti jantung atau *cardiac arrest* adalah *Basic Life Support* yang lebih dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Salah satu intervensi yang dilakukan dalam *Basic Life Support* adalah *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) atau biasa disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP). RJP bertujuan untuk mengembalikan sirkulasi spontan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas dengan melakukan pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Lee, et al., 2016). Kondisi ini sangat membutuhkan perhatian kita semua, tidak hanya tenaga kesehatan, semua elemen tentunya ikut berupaya untuk menurunkan angka kejadian. Masyarakat dapat diberikan suatu pendidikan kesehatan dalam upaya pemberian pertolongan pertama (Khayudin & Maslichah, 2019).

Kenyataannya, korban meninggal ataupun cacat disebabkan oleh terlalu lama dibiarkan waktu ditemukan telah melewati *the golden time* dan ketidaktepatan serta akurasi pertolongan pertama saat kali pertama korban ditemukan (Metrikayanto, Saifurrohman, & Suharsono, 2019). Masyarakat merupakan pihak yang akan bertemu pertama kali dengan korban sehingga mereka harus tepat dan benar dalam melakukan pertolongan. Masyarakat

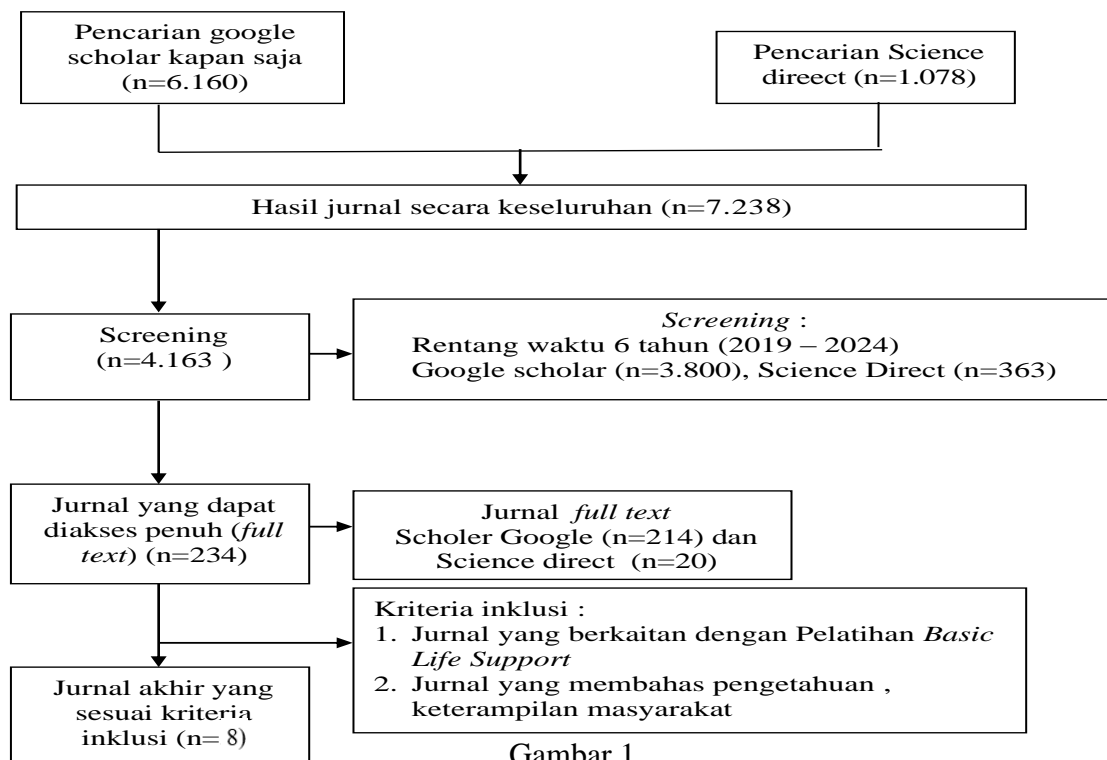
kurang pengetahuan serta keterampilan yang tentang pertolongan pertama pada korban gawat darurat, kurangnya sosialisasi tentang manfaat pertolongan pertama pada korban gawat darurat (Khayudin B. , 2019). Pemberian pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang cepat pada korban dapat memberikan peluang selamat hingga 3-4% tiap menit. Tindakan yang cepat dan tepat akan memperbesar kemungkinan korban selamat (Raffee, Samrah, Al Yousef, Abeeleh, & Alawneh, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah et al (2019) mengatakan bahwa banyak kejadian korban saat diberikan pertolongan pertama justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan pemberian pertolongan awal. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang penanganan kasus kegawatdaruratan pertolongan pertama korban (Khayudin B. A., 2020). Tujuan *literature review* ini untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk penanganan henti jantung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *literatur review*. Populasi & Sampel menggunakan jurnal internasional dan nasional yang berkaitan dengan Pelatihan terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan masyarakat tentang *Basic Life Support* (BLS). Pencarian dilakukan melalui jurnal-jurnal yang diterbitkan secara elektronik melalui database Google Cendekia/*Google Scholar*, *PubMed*, *Science Direct*. Analisis data dengan *critical appraisal*, *skimming and scanning* dan memisahkan artikel yang tidak relevan dan artikel yang relevan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan *Flow Chart* Algoritma. Jumlah artikel jurnal yang didapatkan sebanyak 8 artikel. Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis artikel *review*.



Gambar 1.
Flow Chart Algoritma

Tabel 1.
Hasil Analisis Artikel *Review*

Penulis, Tahun	Judul	Studi Desain	Populasi/ Sampel	Hasil/ Kesimpulan
Nabilah Siregar, Wulan Sari Purba, Lismawati (2024)	Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam dalam Penanganan Kejadian <i>Cardiac Arrest</i> di Luar Rumah Sakit	Kuantitatif dengan design <i>pra experimental design</i>	34 masyarakat, <i>Total sampling</i>	Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat awam antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar dari 5,82 menjadi 18,24, sedangkan skor keterampilan meningkat dari 7,29 menjadi 15,06. Hasil analisis ditemukan pengaruh pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam. Peran serta petugas kesehatan diperlukan dalam memberikan pelatihan yang rutin dan berkesinambungan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam tentang BHD
Tengku Isni Yuli Lestari Putri (2024)	Pengaruh Pelatihan Bantuar Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan pada Masyarakat ¹ Rw 12 Kelurahan Pebatuan	Kuantitatif, <i>Quasy Eksperiment al</i>	50 Responden <i>Purposive Sampling</i>	Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan yang jelas dalam nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan responden setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata pengetahuan adalah 58,9 dengan nilai min-max 60-73, yang meningkat menjadi 65,3 dengan nilai min-max 47-87 setelah pelatihan. Demikian pula, keterampilan meningkat dari rata-rata 62,7 dengan nilai min-max 50-71 menjadi 74,3 dengan nilai min-max 57-86.

Penulis, Tahun	Judul	Studi Desain	Populasi/Sampel	Hasil/ Kesimpulan
Emir Fajar Hizrian , Rika Yulendasari , Usastiawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy (2022)	Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) pada Masyarakat Awam di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar	Metode Pre-Eksperimen dengan pendekatan pendekatan <i>One Group Pretest Posttest.</i>	Masyarakat awam laki-laki dan perempuan di usia 20 – 34 tahun sebanyak 243 orang. Sampel 30 responden.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan hasil analisis data bivariat menggunakan uji dependen t-tes didapat nilai <i>p-value</i> 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) pada tukang ojek di Desa Bumisari Kecamatan Natar Tahun 2022.
Uti Rusdian Hidayat, Fauzan Alfikrie , Debby Hatmalyakin, Ali Akbar, Nurpratiwi , Mimi Amaludin (2022)	Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung Dengan Model “Selamat” Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak	Penelitian <i>Quasy Experimental</i> dengan pendekatan <i>pre-test posttest with control group</i>	Populasi 671.598 jiwa, sampel 60 responden	Pelatihan pertolongan pertama henti jantung di luar rumah sakit dengan MODEL SELAMAT dan AHA sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat kota Pontianak. Metode SELAMAT dapat lebih baik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan metode AHA. Perlunya penelitian pengembangan Model SELAMAT dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam rangka mengikuti perkembangan zaman
Maria Arni Stella, Prima Hapsari Wulandari, Tantri Adhiatama Lukitaningrum Subianto, Farah Adiba Binti Mohamad	<i>The Effect of Basic Life Support (BLS) Training in The Knowledge and Skill Level of Community in Sidodadi Village, Lawang, Indonesia</i>	<i>Studi Quasi Experimental</i>	<i>102 samples, simple random samples</i>	<i>There was an increase in knowledge and skills before and after the provision of BLS (Basic Life Support) training on the Krajan community, Sidodadi Village, Lawang, Malang Indonesia</i>

Penulis, Tahun	Judul	Studi Desain	Populasi/Sampel	Hasil/ Kesimpulan
Jahari, Aida Nur Aisyah, Isna Mahmudah, Steven Sandjaja, Septian Dwi Prabowo, Djohar Nuswantoro , Heri S. Widodo (2020)	<i>Community Preparedness of Laypeople in Doing Cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR) on Cardiac Arrest Victims</i>	<i>Descriptive study</i>	<i>The population is ordinary adults working in the area of public services in the city of Bandar Lampung with a sample size of 168 people who are determined by purposive sampling</i>	<i>The knowledge of society in Bandar Lampung about cardiopulmonary resuscitation was 93.45%, while aspects of public attitudes toward CPR actions balanced between the support (50.6%) and unfavourable (49.4%). the need for advocacy of groups of people concerned about the importance of CPR by laypeople to help policymakers at the local and national levels, the need for increased awareness and public concern about the aid CPR by the lay public through socialisation.</i>
Tori Rihiantoroa, Purbiantob, Gustop Amatiriatic, Lisa Suarnid (2020)	<i>Training in Basic Life Support and Bystander-Performed Cardiopulmonary Resuscitation and Survival in Out-of-Hospital Cardiac Arrests in Denmark</i>	<i>Cohort study</i>	<i>The article did not mention the amount</i>	<i>In this cohort study of Danish BLS course participation and survival, a positive association was found between the annual rate of mass education in BLS and 30-day survival from OHCA. The bystander CPR rate mediated the association of BLS course participation rate on 30-day survival; approximately 60% of the association of BLS course participation rate on 30-day survival was based on factors other than increased CPR rates</i>
Theo Walther Jensen, Annette Kjær Ersbøll, Fredrik Folke (2023)				

Penulis, Tahun	Judul	Studi Desain	Populasi/Sampel	Hasil/ Kesimpulan
Dong, X., Zhang, L., Wang, Z., & Zheng, Z. J. (2024).	<i>Implementation of basic life support education for the public service in China: barriers, enablers, and possible solutions</i>	<i>Qualitative study</i>	<i>The participants included 11 directors/department directors, 24 training department leaders, and 5 senior trainers</i>	<i>We identified 16 factors influencing the implementation of BLS training programs encompassing the outer content, inner context, innovation and bridging factors. Some factors acted as either barriers or enablers at different EPIS stages. The main implementation barriers included limited external leadership, insufficient government investment, low public awareness, a shortage of trainers, an absence of incentives, an absence of authoritative courses and guidelines, a lack of qualification to issue certificates, limited academic involvement, and insufficient publicity. The main enablers were found to be supportive government leaders, strong public demand, adequate resources, program champions, available high-quality courses of high fitness within the local context, the involvement of diverse institutions, and effective publicity and promotion</i>

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis artikel yang penulis telaah, bahwa Masyarakat pada umumnya membutuhkan suatu pendekatan pelatihan *Basic Life Support* mengedepankan kemudahan pemahaman atas informasi secara mendetail (Irwin, 2013). Artikel-artikel yang menjadi fokus penelitian menyatakan bahwa sebuah peran serta dari Petugas Kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan suatu pelatihan yang rutin dan berkesinambungan.

Melalui pelatihan tersebut responden yang awalnya memiliki pengetahuan kurang pada saat memberikan pertolongan *Basic Life Support* kemudian diberikan pelatihan

dan dilakukan *post test* terdapat suatu perubahan pengetahuan pada responden menjadi lebih baik (Khayudin B. , 2020). Responden yang awalnya menangani korban tanpa melihat kondisi korban setelah pelatihan Masyarakat menerapkan prosedur penanganan henti jantung (Santoso, Hikmah, & Afrida, 2021). Kemudian beberapa jurnal yang respondennya adalah Masyarakat awam juga masih merasa takut dalam menangani korban (Khayudin, Hariastuti , & Wicaksana, 2022). Berdasarkan hasil jurnal tersebut tentang pelatihan *basic life support* sangat mempengaruhi tindakan dan pengetahuan masyarakat.

Pemahaman Masyarakat juga tergantung metode pelatihan yang digunakan. Sesuai dengan penelitian yang telah ada di atas adalah menggunakan model SELAMAT. Model “SELAMAT” memiliki *novelty* berkaitan dengan dengan cara menghafal proses pelaksanaan bantuan hidup dasar. Model SELAMAT ini dapat mempermudah tenaga kesehatan atau seorang perawat dalam memberikan informasi kepada masyarakat awam untuk melakukan bantuan hidup dasar (Hidayat, et al., 2022). Metode yang lain yakni ceramah, demonstrasi dan seminar. Ceramah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi tentang suatu pokok permasalahan secara lisan/langsung. Penelitian yang telah dilakukan memberikan pendidikan kesehatan yaitu BLS dengan metode ceramah didapatkan ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan pengetahuan siswa (Ambohamsah, Arfa, & Tanjung, 2021). Hasil yang sama juga dijelaskan pada penelitian (Pujiyanto, Ose, Wahyudi, Hidaya, & Handayani, 2022) bahwa metode ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang BHD dalam penanganan kasus kecelakaan lalu lintas.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan raba. Sebagian besar dari pengindraan manusia diperoleh melalui anggota tubuh mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat diantaranya adalah

factor usia. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin muda semakin mudah menangkap informasi dan materi yang diberikan, memberikan keputusan yang bijaksana, semakin banyak pengetahuan yang digali, semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan seseorang (Nurmala, et al., 2018). Sosial budaya erat hubungannya dengan kebiasaan dan tradisi turun temurun yang dapat membentuk perilaku seseorang sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan berpengaruh. Lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut (Oka, 2017).

Upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis adalah masyarakat (Khayudin & Maslichah, 2019) Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi itu hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas medik atau orang awam yang pertama kali melihat korban. (Khayudin & Sugiyarto, 2024). Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada ditempat kejadian (Stella, et al., 2020).

Dari hasil penelitian dalam literatur review ini menunjukkan bahwa pelatihan *Basic Life Support* tersebut sangatlah diperlukan dalam pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Jika masyarakat memiliki daya ingat dan daya tangkap yang cukup baik dalam menerima pelajaran atau informasi, memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan dan ingin meniru orang lain (Putri, 2024). Pelatihan *Basic life support* juga dapat mengasah otak seseorang juga kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, pelatihan *Basic life support* mampu merubah masyarakat dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sekali menjadi tahu dan mengerti serta dari tidak bisa menjadi bisa (Khayudin B. A., 2020).

Mengerti atau memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar sehingga pelatihan *basic life support* menjadi sangatlah penting bagi masyarakat. Pelatihan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat karena pelatihan BLS dapat berpengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang. Tingkat kemampuan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan, dimana tingkat kemampuan ini mampu mempengaruhi pengetahuan Masyarakat (Siregar, Purba, & Lismawati, 2024).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pemberian pertolongan dibandingkan dengan Masyarakat awam yang memberikan pertolongan dengan atau tanpa adanya pengetahuan pertolongan pertama. Tindakan pertolongan ini bertujuan untuk mencegah kondisi korban menjadi lebih buruk, tetapi suatu tindakan pertolongan yang diberikan tanpa pengetahuan maka terkadang malah akan memperparah kondisi penderita. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik maka mereka akan lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki untuk memberikan pertolongan pada kondisi kegawatdaruratan (Khayudin & Maslichah, 2019)

Kesimpulan

Dari kelima artikel jurnal di atas semua membahas tentang pelatihan BLS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Pelatihan BLS dilakukan secara rutin, berkelanjutan untuk memastikan peningkatan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat dalam menangani situasi darurat. Upaya ini dapat meningkatkan suatu kesiapan dan respons masyarakat dalam menghadapi keadaan gawat darurat.

Daftar Pustaka

Ambohamsah, I., Arfa, F., & Tanjung, R. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan

Bantuan Hidup Dasar(BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidias*, 1356 - 1361.

American Red Cros. (2024). Get Trained, Act with Confidence. Training Services.

American, A. H. (2020). Guideline For CPR & ECC. *AHA Flagship Journal*.

Darwati, L. E., & Setyaningsih. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan OHCA Melalui Aplikasi RJP Pada Smarthphone. *Jurnal Ilmiah Permas*, 97-102.

Febriana, A., Fajarini, Y. E., & Abdulloh, A. A. (2018). Pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas X SMAN 1 Krranganom Klaten. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 31-37.

Ghauri, S., Khan, H., Bangash, M., & Khan, A. (2019). Impact of Basic Life Support Training on the knowledge of Basic Life Support in Undergraduate Medical Students. *South Asian Journal Of Emergency Medicine*, 1.

Hidayat, R. U., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nurparwiti, & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung Dengan Model “Selamat” Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Jurnal Malahayati*.

Jensen, T. W., Ersbøll, A. K., Folke, F., Wolthers, S. A., Andersen, M. P., Blomberg, S. N., ... & Christensen, H. C. (2023). Training in Basic Life Support and Bystander-Performed Cardiopulmonary Resuscitation for Out-of-Hospital Cardiac Arrests in Denmark, 2005-2019. *JAMA network open*, 6(3), e233338-e233338.

Khayudin, B. (2019). Pendidikan Prehospital “First Aid” Keluarga Dengan Pendekatan Keluarga Binaan Di Desa

- Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTEK ICsada Bojonegoro)*, 20-24.
- Khayudin, B. (2020). Pengalaman Masyarakat Sebagai Penolong Awam Dalam Memberikan Pertolongan Kepada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 62-65.
- Khayudin, B. A. (2019). Pendidikan Prehospital “First Aid” Keluarga Dengan Pendekatan Keluarga Binaan Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTEK ICsada Bojonegoro)*, 20-24.
- Khayudin, B. A. (2020). Pengalaman Masyarakat Sebagai Penolong Awam Dalam Memberikan Pertolongan Kepada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 62-65.
- Khayudin, B. A., & Hadi, A. A. (2021). Demonstrasi First Aid Pada Polisi Untuk Penanganan Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 50-58.
- Khayudin, B. A., & Maslichah. (2019). Efektifitas Demonstrasi Basic Life Support (BLS) Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Laka Lantas di Desa Pumpungan Kalitidu Bojonegoro. *Jumakia*, 12-20.
- Khayudin, B. A., & Sugiyarto. (2024). Pengaruh Media Aplikasi Penanganan Henti Jantung Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surakarta. *Journal of Health Science Leksia (JHSL)*, 12-21.
- Khayudin, B. A., Hariastuti, F., & Wicaksana, D. P. (2022). *Pertolongan Pertama Kondisi Kegawatdaruratan Prehospital*. Bogor: Guepedia.
- Laksono, B., Titin, A., & Suharsono, T. (2017). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru Dewasa Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Kenedes Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 31-40.
- Lee, J. H., Cho, Y., Kang, K. H., Cho, G. C., Song, K. J., & Lee, C. H. (2016). The Effect of the Duration of Basic Life Support Training on the Learners Cardiopulmonary and Automated External. *Journal BioMed Research International*.
- Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., & Suharsono, T. (2019). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah Remaja (PMR). *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, f., Adi, N., Neka, E., Nur, L., & Anhar, V. Y. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan (1st. Ed)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Oka, P. (2017). *Media & Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Pujianto, A., Ose, M. I., Wahyudi, D. T., Hidayat, N., & Handayani, F. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Penanggulangan Gawat Darurat pada Relawan Palang Merah Indonesia. *Neotyce Journal*, 29-33.
- Putri, T. I. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Masyarakat Rw 12 Kelurahan Pebatuan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*

- Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 225-261.
- Raffee, L. A., Samrah, S. M., Al Yousef, H. N., Abeeleh, M. A., & Alawneh, K. Z. (2017). Incidence Characteristics, and Survival Trend of Cardiopulmonary Resuscitation Following In-hospital Compared to Out-of-hospital Cardiac Arrest in Northern Jordan. *Indian Journal of Critical Care Medicine*.
- Rihiantoro, T., Purbianto, A. G., & Suarnid, L. (2020). Community Preparedness of Laypeople in Doing Cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR) on Cardiac Arrest Victims. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Santoso, T., Hikmah, D. N., & Afrida, M. (2021). Studi Literatur: Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Journal of Midwifery, Nursing and Health Research*, 6-13.
- Siregar, N., Purba, W. S., & Lismawati. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Awam Dalam Penanganan Kejadian Cardiac Arrest Di Luar Rumah Sakit. *Communnity Development Journal*, 462-467.
- Stella, M. A., Subianto, T. A., Aisyah, A. N., Sandjaja, S., Nuswantoro, D., Wulandari, P. H., . . . Widodo, H. S. (2020). The Effect Of Basic Life Support (BlS) Training In The Knowledge And Skill Level Of Community In Sidodadi Village, Lawang, Indonesia. *Indonesian Journal of Anesthesiology and Reanimation*, 8-12.
- Virani, S., Alonso, A., Benjamin, E., Bintencourt, M. S., Callaway, C. W., Carson, A. P., & Tsao, C. W. (2020). Heart disease and stroke statistics. *Circulation*, 141.